

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan data penelitian

Penelitian tentang analisis kesalahan menulis dalam karangan bahasa arab pada hakikatnya memiliki banyak aspek yang dapat diteliti baik dari aspek kesesuaian dengan qowaidnya dan lain-lain. Akan tetapi, peneliti disini lebih memfokuskan kepada masalah penulisan huruf hijaiyahnya saja. Hal ini dilakukan dengan mencari dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan apa sajakah yang sering terjadi pada karangan santri, dan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

Penelitian ini berlokasi atau bertempat di Wilayah Al-Mawaddah tepatnya di Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Santri dikelas ula program pengembangan Bahasa asing berjumlah 10 santri.

Pengambilan data disini, peneliti mengambil data dari hasil karangan bahasa arab atau insya' santri kelas ula Program Pengembangan Bahasa Asing yang dianalisis untuk mengetahui letak-letak kesalahannya.

Dalam penelitian ini peneliti membahas problematika terkait kesalahan penulisan huruf hijaiyah yang terjadi dalam insya' Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah.

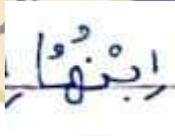
1. Bentuk-bentuk Kesalahan Penulisan Huruf Hijaiyah Dalam Insya' Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah.

Setelah melakukan analisis pada karangan bahasa arab atau insya' santri kelas ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah al-Mawaddah, peneliti menemukan berbagai kesalahan penulisan huruf hijaiyah dalam insya' santri, kemudian diperbaiki sesuai kaidah penulisan huruf hijaiyah yang baik dan benar. Berikut ini bentuk-bentuk dan faktor-faktor terjadinya kesalahan penulisan huruf hijaiyah Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah al-Mawaddah yang dilengkapi dengan contoh sekaligus penjelasannya.

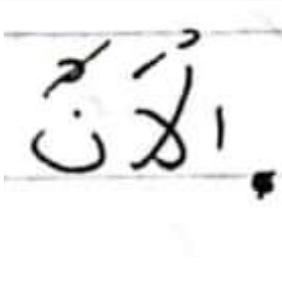
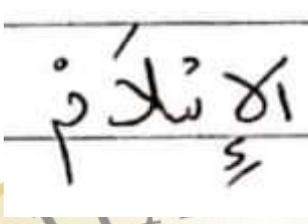
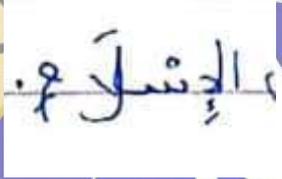
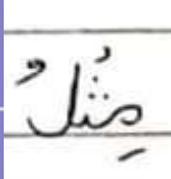
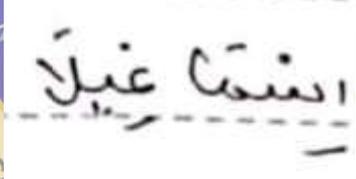
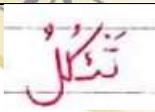
a. Kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyah

Yang dimaksudkan disini adalah kesalahan penulisan bentuk huruf hijaiyah, bagaimana menulis huruf dengan sebaik mungkin sesuai dengan kaidah penulisan huruf dalam imla' serta tulisannya jelas dan tepat.

Contoh:⁴⁹

No	salah	Benar
1.		ابنه

⁴⁹ Dokumentasi Hasil Insya' Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing (19 Januari 2023)

2.		الآن
3		الإسلام
4		الإِسْلَامُ
5		مِثْلُ
6		إِسْمَاعِيلَ
7		تَأْكُلُ

Keterangan:

- Pada contoh pertama, santri menulis isim dhomir atau *ha'* yang berharakat dhommah dengan disertai *alif* setelahnya, hal ini menyebabkan timbulnya kesalahan

dalam membaca hasil tulisannya sendiri dikarenakan terjadi kekaburan apakah yang dimaksud adalah *ha'* yang berharakat dhommah (dia laki-laki 1) atau *ha'* yang berharakat fathah (dia perempuan 1). Sebagaimana dijelaskan dalam buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah bahwa cara penulisan *ha'* yang berharakat dhommah disetelahnya tidak disertai dengan *alif*.⁵⁰

- Pada contoh kedua, santri menulis huruf *nun* diatas garis, padahal huruf *nun* termasuk kategori huruf menggantung yang cara penulisannya ditulis separuh hurufnya dibawah garis. Hal ini juga dijelaskan dalam buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah bahwa penulisan *nun* termasuk kategori huruf hijaiyah yang bergantung cara penulisannya.⁵¹
- Pada contoh ketiga, santri sering keliru dalam penulisan huruf *sin*, seringkali santri kurang atau lebih dalam menambahkan bentuk atau garis pada huruf tersebut. Dalam hal ini sesuai disesuaikan dengan tata cara penulisan huruf yang baik dan benar yang dijelaskan dalam buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah.⁵²

⁵⁰ Syarqiyah, Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah, Hal:28

⁵¹ Syarqiyah, Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah, Hal:26

⁵² Syarqiyah, Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah, Hal:13

➤ Pada contoh keempat, santri menulis tulisan *lam alif* secara bergantung, harusnya penulisan huruf *lam* yang asalnya bergantung jika disambung dengan *alif* maka penulisan nya tidak lagi bergantung. Dalam hal ini sesuai disesuaikan dengan tata cara penulisan huruf yang baik dan benar yang dijelaskan dalam buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah.⁵³

➤ Pada contoh kelima, santri menulis huruf *lam* diatas garis, harusnya penulisan huruf *lam* itu menggantung dibawah garis karena huruf *lam* termasuk kategori huruf hijaiyah yang bergantung. Akibatnya terjadi kekaburan antara penulisan huruf *lam* dengan huruf *dal*. Dalam hal ini sesuai disesuaikan dengan tata cara penulisan huruf yang baik dan benar yang dijelaskan dalam buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah.⁵⁴

➤ Pada contoh keenam, santri menulis huruf *lam* yang tidak dibaca panjang diakhir kalimat dengan menggunakan huruf *lam alif*. Akibatnya akan menyebabkan kekaburan dalam membaca tulisan tersebut. Dalam hal ini sesuai disesuaikan dengan tata cara penulisan huruf yang baik dan benar yang

⁵³ Syarqiyah, Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah, Hal:29

⁵⁴ Syarqiyah, Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah, Hal:24

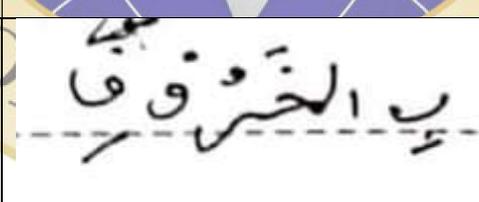
dijelaskan dalam buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah.⁵⁵

- Pada contoh ketujuh, santri menulis hamzah tidak berdiri tegak, harusnya hamzah yang berharakat sukun yang jatuh setelah harakat fathah ditulis tegak di atas alif, sesuai dengan penulisan hamzah dalam buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah.⁵⁶

b. Kesalahan menyambung tulisan arab

Dalam tulisan arab, kita mengetahui bahwa terdapat huruf-huruf yang bisa ditulis secara bersambung, dan tidak bisa saling bersambung. Beberapa huruf bisa disambung dengan huruf sebelumnya tetapi tidak bisa disambung dengan huruf setelahnya, dan juga ada huruf yang bisa disambung dengan huruf sebelumnya beserta huruf sesudahnya.

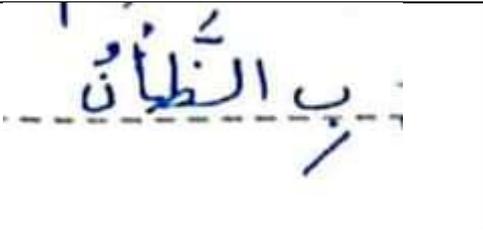
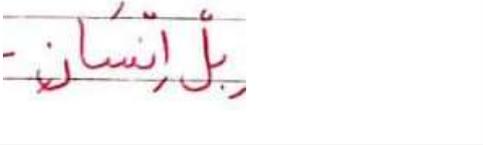
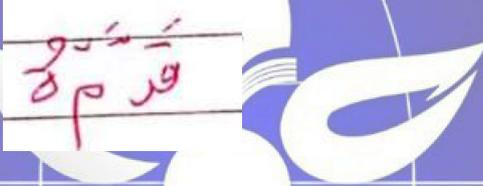
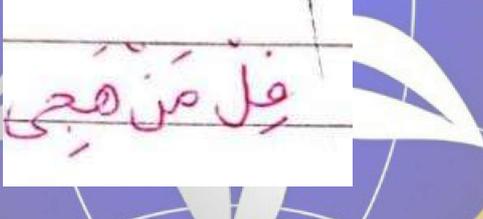
Contoh:⁵⁷

No	salah	Benar
1.		بِالْخُرُوفِ

⁵⁵ Syarqiyah, Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah, Hal:24

⁵⁶ Syarqiyah, Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah, Hal:29

⁵⁷ Dokumentasi Hasil Insyah' Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing (19 Januari 2023)

2.		بِالظَّانِّ
3.		بِالْإِنْسَانِ
4.		لِإِنَّ بِن
5.		تَلَاعِبُ
6.		قَدَمٌ
7.		فِي مَنْ هَجَى

Keterangan:

- Terkait hal ini pada contoh pertama, kedua dan ketiga, santri menulis huruf jer atau huruf *ba'* secara terpisah dengan huruf *alif*, padahal huruf *ba'* adalah huruf yang bisa disambung dengan huruf yang disetelahnya. Dalam konteks ini memang seharusnya huruf *ba'* disambung dengan huruf *alif*

karena huruf *ba* ' dimasukkan pada al qomariyah, hal ini dijelaskan dan disesuaikan dengan keterangan dalam buku kaidah-kaidah imla'.⁵⁸

- Pada contoh keempat, santri menulis huruf *nun* dipisah dengan huruf setelahnya, padahal huruf *nun* termasuk huruf yang bisa disambung dengan huruf setelahnya. Hal ini disesuaikan dengan buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah yang dijadikan buku panduan dalam pembelajaran ini.⁵⁹
- Pada contoh kelima, santri menulis huruf *lam* yang ada dipertengahan kalimat secara terpisah, padahal huruf *lam* bias disambung dengan huruf setelahnya dan penulisannya berbeda dengan penulisan huruf *lam alif*. Hal ini juga sesuai dengan buku pedoman yaitu buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah.⁶⁰
- Pada contoh keenam, santri menulis huruf *mim* dipertengahan kalimat secara dipisah dengan huruf setelahnya, padahal huruf *mim* juga bias disambung dengan huruf setelahnya. Selain itu penulisan huruf

⁵⁸ Ma'arifatul Munjiyah, 2012, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori Dan Praktik*, Edisi Revisi (Malang, Uin Malik Press,), Hal.41

⁵⁹ Syarqiyah, Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah, Hal:26

⁶⁰ Syarqiyah, Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah, Hal:24

ta' yang biasanya adalah huruf *ta'* maftuhah ditulis dengan huruf *ta'* marbuthoh. hal ini dijelaskan dan disesuaikan dengan keterangan dalam buku kaidah-kaidah imla'.⁶¹

- Pada contoh ketujuh, santri salah menulis huruf *fa'* atau huruf jer *fi* yang mana penulisan yang benar adalah tidak disambung dengan huruf *alif* dan *lam* nya. Juga terjadi kesalahan dalam penulisan huruf *nun*, yang mana huruf tersebut dapat disambung dengan huruf setelahnya. Hal ini juga sesuai dengan buku pedoman yaitu buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah.⁶²

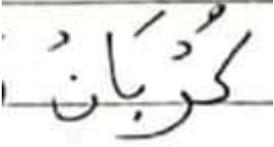
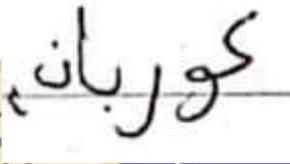
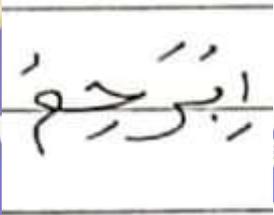
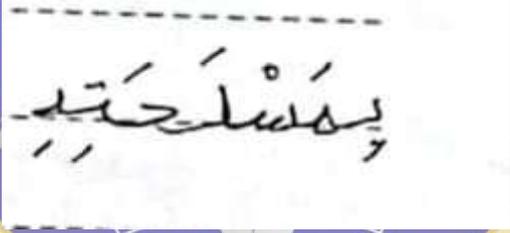
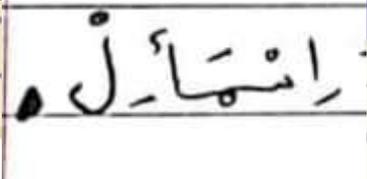
c. Kesalahan huruf yang mirip pengucapannya

Dalam Bahasa arab dikenal dengan istilah *makharijul huruf* yakni tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah. Untuk mengucapkan Bahasa arab kita harus bisa membedakan antara huruf-huruf yang mirip pengucapannya agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisannya.

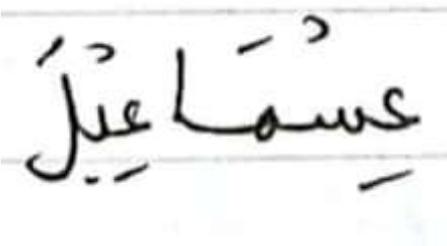
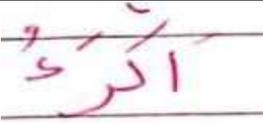
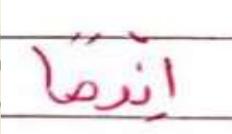
⁶¹ Ma'arifatul Munjiyah, 2012, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori Dan Praktik*, Edisi Revisi (Malang, Uin Malik Press,), Hal.41

⁶² Syarqiyah, Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah, Hal:26

Contoh: ⁶³

No	salah	Benar
1.		قِرْبَان
2.		قِرْبَان
3.		إِبْرَاهِيمَ
4.		بِمَصْلَحَتِهِ
5.		إِسْمَاعِيلَ

⁶³ Dokumentasi Hasil Insiya' Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing (19 Januari 2023

6.		إسماعيل
7.		اقرأ
8.		عندما

Keterangan:

- Pada contoh pertama dan kedua, santri menulis lafadz قرآن dengan menggunakan huruf *kaf* bukan dengan huruf *qof*. Huruf-huruf tersebut sering kali tertukar ditulis oleh santri karena memiliki kemiripan dalam bunyi pelafalannya.
- Pada contoh ketiga, santri menulis lafadz إبراهيم dengan menggunakan huruf *ha* bukan dengan huruf *ha'*. Huruf-huruf tersebut sering kali tertukar ditulis oleh santri karena memiliki kemiripan dalam bunyi pelafalannya.
- Pada contoh keempat, santri menulis lafadz بمصلحته dengan menggunakan huruf *sin* bukan dengan huruf

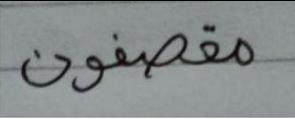
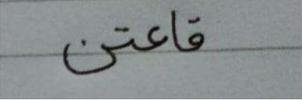
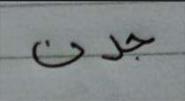
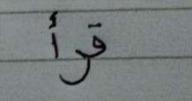
shod. Huruf-huruf tersebut sering kali tertukar ditulis oleh santri karena memiliki kemiripan dalam bunyi pelafalannya.

- Pada contoh kelima dan keenam, santri menulis lafadz إسماعيل dengan menggunakan huruf *hamzah* bukan dengan huruf *'ain*, dan huruf *'ain* bukan dengan huruf *hamzah*. Huruf-huruf tersebut sering kali tertukar ditulis oleh santri karena memiliki kemiripan dalam bunyi pelafalannya.
- Pada contoh ketujuh, santri menulis lafadz اقرأ dengan menggunakan huruf *kaf* bukan dengan huruf *qof*. Huruf-huruf tersebut sering tertukar saat ditulis karena pengucapan antara keduanya sangat mirip.
- Pada contoh kedelapan, santri menulis lafadz عندما dengan menggunakan huruf *alif*, harusnya ditulis dengan huruf *'ain*. Hal ini terjadi kesalahan dikarenakan kedua huruf tersebut terdapat kepimiripan didalam pelafalannya.

d. Kesalahan penulisan tanwin

Tanwin merupakan suara nun mati atau nun sukun yang hanya terdapat dalam kalimat isim, maka kalimat isim yang bisa berharakat tanwin adalah kalimat isim yang tidak bersambung dengan *al*.

Contoh:⁶⁴

No	salah	Benar
1.		مَقْصَفٌ
2.		قَاعَةٌ
3		جَدًّا
4		قَرَأَ

Keterangan:

- Pada contoh pertama, kedua dan ketiga, santri menulis lafadz yang berharakat tanwin dengan menggunakan nun mati, padahal 3 contoh diatas adalah kalimat isim yang berharakat tanwin. Jadi penulisan yang benar yang sesuai dengan kaidah penulisan imla' adalah menggunakan harakat tanwin bukan menggunakan nun mati yang mana tanwin tersebut

⁶⁴ Dokumentasi Hasil Insyah' Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing (19 maret 2023

merupakan tanwin tamkin atau tanwin yang ada pada akhir kalimat isim yang mu'rob.⁶⁵

- Pada contoh keempat, santri menulis lafadz قرآن dengan menggunakan alif yang berharakat tanwin, padahal penulisan yang benar adalah diakhiri dengan alif dan nun.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan-Kesalahan Penulisan Huruf Hijaiyah dalam Insyā' Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah

Dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas tentunya tidak semua akan berjalan dengan baik dan efisien, karena pasti di setiap individu mengalami hambatan-hambatan ataupun kesulitan yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, baik dalam segi motivasi, kekonsentrasian maupun dalam memahami materi yang diajarkan didalam kelas.

Santri Kelas Ula di Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis arab atau huruf hijaiyah dalam pembelajaran bahasa arab khususnya menulis huruf arab dalam materi insyā' atau mengarang karangan bahasa arab. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang kesulitan santri

⁶⁵ Ma'arifatul Munjiyah, 2012, *Kaidah-Kaidah Imlā' Teori Dan Praktik*, Edisi Revisi (Malang, Uin Malik Press.), Hal. 54-55

atau anak didik dalam menulis huruf hijaiyah pada insya' atau karangan Bahasa arab.

Kesalahan penulisan huruf hijaiyah dalam Insya' Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah tentu tidak terlepas dari faktor-faktor penyebabnya. faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan huruf hijaiyah dalam karangan Bahasa arab disini dibagi menjadi dua macam, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut antara lain, yaitu:

a. Faktor internal

1) Potensi santri

Potensi atau kemampuan santri dalam menulis dinilai masih kurang. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh santri bahwasanya ketika menulis mereka menemukan beberapa kendala, misalnya kesulitan dalam menyambung huruf, dan membedakan huruf yang mirip pengucapannya. Dan rata-rata Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah terkendala dalam hal itu ketika menulis Bahasa arab.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri yang bernama Eschaluna Fidela Firjatullah mengatakan: “sekalipun saya hafal huruf-huruf hijaiyah terkadang saya merasa kesulitan

dalam menyambung, karena saya seringkali bingung apakah yang saya ingin tulis ini ditulis dengan bersambung atau berpisah”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri yang bernama Kamelia Dinana mengatakan: “saya memang lemah dalam menghafal, tetapi saya ingin terus belajar dan belajar, kesulitan saya dalam menulis arab adalah ketika sampai pada huruf-huruf yang mana saya tidak tau apakah itu harus ditulis bersambung atau berpisah”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri yang bernama Aisyah Anwar mengatakan: “Meskipun sudah diajari bagaimana membedakan huruf hijaiyah dan menulisnya dengan baik dan benar, saya tetap saja merasa kesulitan dan sering terjadi kesalahan ketika membuat insya’, karena terkadang terpengaruh oleh apa yang didengar disetiap harinya, sehingga ketika saya menulis, saya selalu menulis sesuai dengan apa yang sering saya dengar tanpa mengoreksinya terlebih dahulu”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri yang bernama Fitria mengatakan: “saya suka dan ingin terus belajar

⁶⁶ Wawancara dengan Eschaluna Fidela Firjatullah, santri kelas ula, (16 maret 2023, pukul 10:00)

⁶⁷ Wawancara dengan Kamelia Dinana, santri kelas ula, (16 maret 2023, pukul 10:10)

⁶⁸ Wawancara dengan Aisyah Anwar, santri kelas ula, (16 maret 2023, pukul 10:20)

bahasa arab, tetapi saya kesulitan dalam membedakan hurufnya sehingga saya kesulitan dalam menulis bahasa arab”.⁶⁹

Dari beberapa pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami santri dalam menulis huruf hijaiyah ketika membuat karangan bahasa arab adalah semuanya sama yaitu mereka kesulitan dalam meyambung huruf, dan membedakan huruf yang mirip pengucapannya.

2) Keinginan diri

Keinginan dapat diartikan sebagai perasaan ingin memiliki sesuatu atau ingin mengetahui sesuatu, tanpa memikirkan sisi mendesak atau tidak, butuh atau tidak, baik segera maupun di waktu yang akan datang. Ada beberapa dari Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah yang memiliki potensi akan tetapi tidak diasah. Faktor penyebabnya adalah kurangnya rasa ingin tau atau keinginan pada dirinya, sehingga karena kurangnya minat atau keinginan menyebabkan santri tidak sepenuh hati dalam menulis, dan ini mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam menulis bahasa arab.

Hasil wawancara dengan santri kelas ula yang bernama Intan Aprilia mengatakan: “Sebenarnya saya kurang minat berada di program Bahasa arab, hanya saja karena saya mempunya

⁶⁹ Wawancara dengan Fitria, santri kelas ula, (16 maret 2023, pukul 10:27)

potensi dalam berbahasa maka orang tua saya memaksa saya menekuni materi tersebut. Akan tetapi, karena ini bukan murni keinginan saya maka saya selalu setengah-setengah dalam melaksanakan tugas-tugas apa saja yang ada di program”.⁷⁰

b. Faktor eksternal

1) Guru

Peran guru sangat membantu anak didik dalam bentuk proses kegiatan latihan menulis. Guru tidak hanya sekedar tingginya atau seringnya frekuensi latihan tetapi juga sejauh mana kedalaman materi yang diajarkan kepada anak didik. Materi ajar berupa tata cara penulisan huruf hijaiyah atau menulis Bahasa arab yang baik dan benar sangatlah penting bagi anak didik untuk meningkatkan kualitas pengetahuan anak didik. Maka berawal dari gurulah mayoritas anak didik mendapatkan pengetahuan penuh mengenai menulis Bahasa arab yang baik dan benar dalam membuat insya’.

Menurut Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah, pembelajaran yang dilakukan atau diajarkan oleh ustzah Selfi Mar’atus Sholihah Sudah jelas. Akan tetapi, seringkali anak didik diajak untuk bercerita diluar

⁷⁰ Wawancara dengan Intan Aprilia, santri kelas ula, (16 maret 2023, pukul 08:30)

materi yang dibahas atau yang diajarkan sehingga menyebabkan pecahnya konsentrasi anak didik terhadap materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan santri bernama Sa'daika Mikaela Putri Ramadlani mengatakan: “ Saya suka materi insya’, akan tetapi saya merasa bosan karena disetiap pertemuan terkadang ustdzahnya tidak menambah materi atau tidak menjelaskan akan tetapi sering bercerita sesuatu diluar pembahasan”.⁷¹

2) Latar belakang anak didik atau santri yang berbeda-beda

Pada santri kelas ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah kesulitan atau terjadinya kesalahan dalam menulis huruf hijaiyah pada karangan insya’ dikarenakan latar belakang yang berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan santri bernama Lyna Aulia Muti’ah mengatakan: “ Meskipun diwilayah dan di program sudah sering diadakan pendalaman tentang penulisan bahasa arab yang benar tetap saja saya merasa kesulitan dalam menulis arab, karena memang sebelumnya saya tidak pernah belajar hal tersebut dan saat sudah belajar saya kurang sering latihan”.⁷²

Hasil wawancara dengan santri bernama Luluk Mutiara Maknunah mengatakan: “Saya lulusan sekolah dasar yang

⁷¹ Wawancara dengan Sa'daika Mikaela Putri Ramadlani, santri kelas ula, (17 maret 2023, pukul 09:00)

⁷² Wawancara dengan Lyna Aulia Muti'ah, santri kelas ula, (17 maret 2023, pukul 09:10)

memang disana kurang dalam pembelajaran menulis bahasa arab, selain itu saya juga jarang membaca bacaan atau tulisan arab sehingga membuat saya kesulitan dalam menulis arab yang benar. Seringkali saat mengarang saya menulis sesuka hati saya tanpa melihat apakah itu benar atau tidak”.⁷³

B. Pembahasan

1. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Hijaiyah dalam Insyah Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah

Berdasarkan prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan yang telah dipaparkan oleh Tarigan dalam bukunya yang berjudul Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa, maka analisis kesalahan penulisan huruf hijaiyah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk Kesalahan Penulisan Huruf Hijaiyah Dalam Insyah Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah.

Adapun bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh santri kelas ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah adalah:

1) Kesalahan bentuk penulisan huruf

⁷³ Wawancara dengan Luluk Mutiara Maknunah, santri kelas ula, (17 maret 2023, pukul 09:30)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa karangan Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah yang ada pada penelitian ini memiliki kelasahan penulisan huruh hijaiyah dalam segi kesalahan penulisan bentuk-bentuk penulisan huruf hijayah. Kesalahan dalam aspek ini merupakan kesalahan yang sangat mendasar, dengan kata lain bahwa kemampuan ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa menulis tulisan arab pada tingkatan selajutnya.⁷⁴ Kesalahan yang dianggap mendasar inilah yang justru membuat banyak terjadinya kesalahan penulisan huruf hijaiyah dalam karangan bahasa arab atau insya' santri. Apabila tidak memperhatikan bentuk penulisan huruf hijaiyah yang baik dan benar maka dapat membuat pembaca menjadi kebingungan dan salah pemahaman atau salah penafsiran, atau mungkin akan membuat ketidaksesuaian dengan tujuan yang diinginkan oleh penulis.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Lado bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut ketika mereka memahami bahasa dan

⁷⁴ Ela Isnani Munawwaroh, 2020, Analisis Kesalahan Penulisan Kata (Akhto' Imlaiyyah) Pada Tulisan Mahasiswa Prodi Pai Iain Sas Bangka Belitung, Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, No.2, Hal.3

gambar grafik itu.⁷⁵ Oleh karena itu, bentuk penulisan huruf hijaiyah sangat berpengaruh terhadap tulisan yang baik dan benar sehingga maksud penulis dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kesalahan penulisan huruf hijaiyah dalam segi kesalahan bentuk penulisan huruf hijaiyah pada penelitian ini, terdapat dalam kesalahan bentuk penulisan huruf *ha'*, *nun*, *sin*, *alif* dan *lam*. Selain terjadi kesalahan dalam penulisan bentuk hurufnya, kesalahan penulisan huruf hijaiyah juga berkaitan dengan posisi penulisan huruf bergantung dan tidak bergantung yang sesuai dengan kaidah penulisan dalam buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah. Kesalahan yang sering ditemukan dari beberapa huruf-huruf yang disebutkan di atas adalah kesalahan bentuk penulisan huruf *sin*. Banyak dari santri kurang memperhatikan bentuk penulisan yang benar dikarenakan terlalu terburu-buru dalam menulis sehingga banyak penulisan huruf yang ditulis kurang benar dan kurang sempurna.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah sering terjadi kesalahan dalam bentuk penulisan huruf hijaiyah. Dalam hal ini, kaidah

⁷⁵<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-menulis-menurut-pendapat-para-ahli/> (diakses pada 19 maret 2023, pukul 11:18)

penulisan huruf hijaiyah yang dipakai sebagai pedoman adalah buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah. Penulis berharap untuk santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah, sebaiknya lebih memperdalam dan berhati-hati dalam menulis huruf karena dengan ketepatan dalam penulisan bentuk huruf dapat membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan yang diinginkan oleh seorang penulis.

2) **Kesalahan penulisan huruf bersambung**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa karangan Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah yang ada pada penelitian ini memiliki kesalahan penulisan huruf hijaiyah dalam segi kesalahan penulisan huruf-huruf yang bisa disambung atau tidak bisa disambung. kesalahan dalam penulisan huruf bersambung atau tidak bersambung seringkali terjadi pada penulisan huruf *ba'*. Selain terjadi pada huruf tersebut, kesalahan penulisan ini juga sering terjadi dalam penulisan huruf jer, yakni huruf yang disambung atau dimasukkan kepada *al qomariyah*. Sebagaimana yang sesuai dengan contoh yang telah dipaparkan diatas, bahwa huruf *ba'* termasuk huruf yang bisa disambung dengan huruf setelahnya.

Menurut Ulyan, unsur-unsur dari maharah kitabah adalah kalimat (susunan kata atau usur pembentukan kalimat) yang (kebanyakan) hurufnya ditulis menyambung dengan huruf di dekatnya jika masih satu kata.⁷⁶ Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa huruf-huruf yang berdekatan selama itu termasuk huruf yang bisa disambung maka cara penulisannya ditulis dengan cara bersambung.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah sering terjadi kesalahan dalam penulisan menyambung huruf. Dalam hal ini, kaidah penulisan huruf hijaiyah yang dipakai sebagai pedoman adalah buku Cara Menulis Huruf Hijaiyah An-Nadwah. Penulis berharap untuk santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah, sebaiknya lebih memperkaya dan memperdalam dalam menulis huruf yang disambung atau tidak karena kesalahan dalam penulisan tersebut juga mengakibatkan salah arti dan salahnya pemahaman bagi seorang pembaca.

⁷⁶ Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, Al-Maharah Al-Lughawiyah, Mahiyatuha Wa Turuqu Tadrisuha, H.190

3) Kesalahan penulisan huruf yang mirip pengucapannya

Perbedaan bahasa arab dengan bahasa lainnya semisal bahasa Indonesia terletak pada pengucapannya, karena dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *makhorijul huruf* atau tempat keluarnya huruf. Dalam bahasa arab cara mengucapkan tiap-tiap hurufnya tidaklah sama antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, meskipun pada huruf yang bunyinya terdengar mirip ada huruf yang harus dibunyikan melalui tenggorokan, antara ujung lidah dan ujung gigi, dengan merapatkan bibir dan sebagainya.⁷⁷ Untuk pengucapan bahasa arab, santri harus mampu membedakan antara huruf hijaiyah tersebut, karena jika salah dalam pelafalannya maka akan menyebabkan kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan dan artinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa karangan Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah yang ada pada penelitian ini memiliki kesalahan penulisan huruf hijaiyah dalam segi kesalahan penulisan huruf yang mirip pengucapannya. Kesalahan penulisan huruf yang mirip pengucapannya sering terjadi pada penulisan huruf *qof*, *ha'*, *shod*, dan *'ain*. Huruf-huruf tersebut sering tertukar dengan huruf *kaf*, *ha*, *sin*, dan *alif*

⁷⁷ Afriati, 2016, Problematika Pengucapan Huruf Hijaiyah Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Muhammadiyah Cabang Mamajang Kota Makassar, Hal:44

dikarenakan mirip pengucapannya. Hal yang mengakibatkan terjadinya kesalahan penulisan tersebut juga dilatarbelakangi oleh kebiasaan berbicara dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengakibatkan salah prediksi dan kemudian diaplikasikan berbentuk sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah sering terjadi kesalahan dalam penulisan huruf yang mirip pengucapannya. Dalam hal ini, santri harus benar-benar memastikan tulisan yang diucapkan sehingga antara yang diucapkan dan yang akan ditulis hurufnya benar-benar sesuai. Penulis berharap untuk santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah, sebaiknya lebih teliti dalam menulis huruf yang mirip pengucapannya karena kesalahan dalam penulisan tersebut juga mengakibatkan salah arti dan salahnya pemahaman bagi seorang pembaca.

4) Kesalahan penulisan tanwin

Bunyi tanwin memang mirip dengan bunyi nun sukun. Hal ini yang menyebabkan santri kesulitan membedakan penulisan kata yang berharakat tanwin dengan kata yang memang

berakhiran dengan nun sukun. Hal ini pula disebabkan karena minimnya penguasaan santri akan bahasa arab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa karangan Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah yang ada pada penelitian ini memiliki kelasahan penulisan huruh hijaiyah dalam segi kesalahan penulisan tanwin dalam hal menulis kalimat yang memang terdapat nun asli diganti dengan harakat tanwin dan menulis kalimat isim yang berharakat tanwin dengan menambahkan nun diakhir kalimatnya. Padahal sudah jelas diketahui tentang perbedaan nun mati dan tanwin. Nun mati adalah nun yang tidak berbaris, menggunakan harakat sukun sehingga nun itu tidak dapat dibunyikan kecuali diawali huruf lain. Sedangkan tanwin adalah nun mati yang bertempat di akhir isim (kata benda) yang terlihat apabila dibaca washal (sambung dengan kata lain) dan hilang ketika ditulis (diwakafkan).⁷⁸

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas Santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah sering terjadi kesalahan dalam penulisan tanwin. Dalam hal ini, kaidah penulisan huruf hijaiyah yang dipakai sebagai pedoman adalah buku Kaidah-

⁷⁸Ma'arifatul Munjiyah, 2012, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori dan Praktik*, Edisi Revisi (Malang, Uin Malik Press,), Hal.54-55

Kaidah Imla' Teori dan Praktik. Penulis berharap untuk santri Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah, sebaiknya lebih memperkaya dan memperdalam dalam menulis huruf karena kesalahan dalam penulisan tersebut juga mengakibatkan salah arti dan salahnya pemahaman bagi seorang pembaca.

b. Faktor penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan penulisan huruf hijaiyah dalam insya' santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan huruf hijaiyah pada karangan bahasa arab atau insya' Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah yang mana terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyah dalam insya' santri. Faktor disini dibedakan menjadi dua macam yaitu, faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana yang akan dijelaskan dan dipaparkan dibawah ini.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri atau yang muncul didalam diri individu yang sedang belajar. Menurut Oemar Faktor dari dalam (internal) yang dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa diantaranya adalah fisik, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi.⁷⁹ Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa faktor internal yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan huruf hijaiyah Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah, diantaranya adalah:

a. Potensi diri

Faktor penyebab pertama kali terjadinya kesalahan penulisan huruf hijaiyah dalam insya' Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah adalah potensi diri. Penguasaan santri terhadap kaidah-kaidah penulisan huruf hijaiyah yang minim menyebabkan terjadinya atau munculnya kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyah dalam insya' santri. Mayoritas santri mengatakan bahwa mereka masih kesulitan dalam menyambung huruf dan membedakan huruf yang mirip pengucapannya. Hal itulah yang menjadi sumber kesulitan mereka dalam membuat karangan bahasa arab atau insya'.

Menurut Ustdzah Nurul Faizah Tri Ananda selaku Koordinator Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah, kurangnya penguasaan kaidah penulisan huruf hijaiyah yang baik dan benar oleh santri kelas ula saat membuat insya' dikarenakan kurangnya latihan dalam menulisa bahasa

⁷⁹ Oemar Hamalik, (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. 167

arab sehingga berdampak pada potensi santri saat menulis. Mereka harus ditelateni untuk terus latihan dan memperdalam materi terkait kaidah penulisan huruf hijaiyah yang benar.⁸⁰

b. Keinginan diri

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan huruf hijaiyah Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah juga disebabkan oleh rendahnya keinginan atau minat santri terhadap suatu hal yang diminati. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan keinginan atau minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik.⁸¹ Hal ini juga telah dipaparkan oleh salah satu santri kelas ula program pengembangan Bahasa asing diatas bahwa kurangnya atau rendahnya keinginan diri diakibatkan oleh tekanan orang tua atau adanya suatu paksaan yang dibebankan kepada mereka.

Secara sederhana, keinginan diri atau minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi tinggi. Oleh karena itu, adanya potensi besar tanpa adanya minat yang besar maka akan sia-sia karena potensi tanpa adanya minat tidak akan

⁸⁰ Wawancara dengan Ustdzah Nurul Faizah Tri Ananda selaku Koordinator Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah, (19 maret 2023, pukul 13:08)

⁸¹ Hadi, (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan , 7 (1), 8-13.

berkembang. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik atau guru mampu menentukan atau memilih suatu hal yang menarik dalam suatu pembelajaran. Karena itu seorang pendidik juga perlu mengenali karakteristik anak didiknya, semisal latar belakang, social ekonomi dan kemampuannya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul atau berasal dari luar diri seseorang. Faktor Eksternal juga merupakan faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sosial dari lingkungan sekitar masyarakat, misalnya lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia, Peperangan, dan Pengaruh kebudayaan masyarakat lain, yang tergolong faktor eksternal.⁸² Diantara beberapa faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan huruf hijaiyah Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah, diantaranya adalah:

a. Guru

Guru adalah seseorang yang sangat berperan dalam suatu proses belajar khususnya dalam latihan menulis Bahasa arab dalam materi insya'. Dari hasil analisis diatas salah satu faktor terjadinya kelasahan penulisan huruf hijaiyah dikarenakan karena guru pengampu materi tersebut

⁸² Lisanan Arabiya, Vol. 02, No. 02, Tahun 2018

lebih mengedepankan bercerita diluar pembahasan dari pada menambah materi atau memperdalam keilmuan tentang penulisan bahasa arab yang baik dan benar saat mengarang insya'.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Selfi Mar'atus Sholehah selaku Pengajar di Kelas Ula Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah bahwa seringnya bercerita dikelas bertujuan untuk menghibur santri agar tidak merasa bosan dalam belajar menulis bahasa arab dalam materi insya' dan juga durasi waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi masih kurang sehingga ketika selesai memberi tugas untuk membahasa dan membenarkan kesalahan satu persatu dilakukan dengan sangat singkat dan diambil hal-hal yang dianggap penting saja sehingga pembahasannya tidak detail dan tidak menyeluruh.⁸³

b. Latar belakang anak didik

Latar belakang anak didik merupakan sesuatu yang mendasari terjadinya hal positif atau negatif anak didik. Seorang anak didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang ini seperti lingkungank

⁸³ Wawancara dengan selfi mar'atus sholehah selaku pengajar di program pengembangan Bahasa asing wilayah al-mawaddah (20 maret 2023, pukul 13:36)

keluarga, agama, sekolah dan lingkungan sosial atau tempat tinggal.⁸⁴ Tempat tinggal memiliki andil yang cukup besar dalam suatu proses pembelajaran. Yang dimaksud tempat tinggal disini adalah lingkungan asal anak didik sebelum berada pada lingkungan baru atau lingkungan tempat ia belajar.

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan beberapa Santri Program Pengembangan Bahasa Asing Wilayah Al-Mawaddah, kebanyakan dari mereka tidak pernah dipelajari menulis arab. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penulisan huruf hijaiyah dikarenakan mereka kesulitan dalam memahami dan mempraktekkannya.



⁸⁴ Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 40